

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMP WIYATA BHAKTI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Annisya Fauziati  
NPM. 2013032007**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMP WIYATA BHAKTI NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Annisya Fauziati**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMP WIYATA BHAKTI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**OLEH**

**ANNISYA FAUZIATI**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik di SMP Wiyata Bhakti Natar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik pendukung yaitu wawancara. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana diperoleh hasil sebesar 33,5% pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition*, media sosial memiliki pengaruh positif didalam memperkuat disiplin diri, kesopanan, dan tanggung jawab peserta didik, melalui media sosial peserta didik bisa berkomunikasi, berdiskusi, dan mengakses berbagai sumber informasi, artikel, video dan juga konten lainnya sesuai minat dan kebutuhan peserta didik dan 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar media sosial.

**Kata Kunci : Media Sosial, *Civic Disposition***

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON STRENGTHENING THE CIVIC DISPOSITION OF WIYATA BHAKTI NATAR SMP STUDENTS SOUTH LAMPUNG**

**By**

**ANNISYA FAUZIATI**

*This research aims to determine the influence of social media on strengthening the civic disposition of students at Wiyata Bhakti Natar Middle School. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were students at Wiyata Bhakti Natar Middle School. The sample in this study amounted to 73 respondents. The data collection technique uses the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. Based on the results of a simple linear regression test, the results obtained were 33.5% of the influence of social media on strengthening civic disposition, social media has a positive influence in strengthening students' self-discipline, politeness and responsibility, through social media students can communicate, discuss, and accessing various sources of information, articles, videos and other content according to students' interests and needs and the remaining 66.5% is influenced by other factors outside social media.*

***Keywords: Social Media, Civic Disposition***

Judul Skripsi

: **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGUATAN  
*CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMP WIYATA  
BHAKTI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Annisya Fauziati**

NPM

: **2013032007**

Program Studi

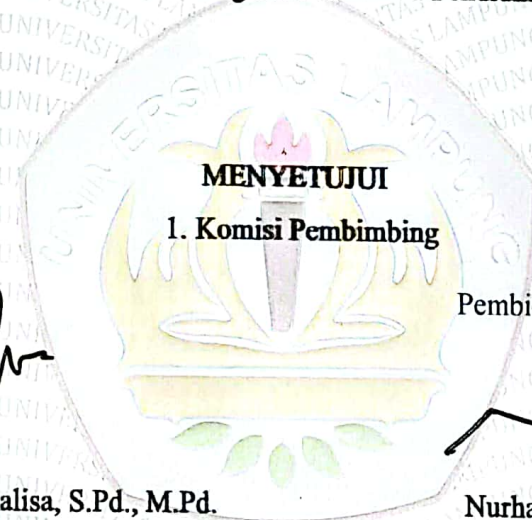
: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19870602 200812 2 001**

Pembimbing II,

**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**

**NIK 231804920708201**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn**

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19870602 200812 2 001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

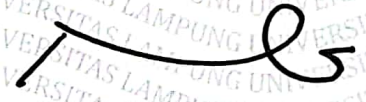
**Ketua**

**: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris**

**: Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Maret 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Annisya Fauziati  
NPM : 2013032007  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl Sitara, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten  
Lampung Selatan , Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Maret 2024



Annisya Fauziati

NPM. 2013032007

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisya Fauziati yang dilahirkan di Muara Putih, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 24 November 2001, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Syahrudin dan Ibu Hernelly.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita Merak Batin, Kec. Natar yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 merak batin pada tahun 2014, lalu Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi tingkat universitas sebagai Korps Muda Kementerian Pergerakan BEM U KBM Unila periode 2020 serta mengikuti forum mahasiswa tingkat program studi sebagai Sekretaris Divisi Dana dan Usaha Fordika tahun 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022. Kemudian melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kotabumi, Kec. Negeri Agung, Kab. Way Kanan sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 7 Negeri Agung pada tahun 2023.



## **MOTTO**

**“Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dengan tulus kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta (ayah Syahrudin dan ibu Hernelly) yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang dan bertahan hingga saat ini. Dengan segala pengorbanan yang tak terhingga, dengan ketulusan yang tiada henti selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah dalam hidupku, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku. Aku mampu berada sampai di titik ini bukan karena aku hebat, melainkan do'a dan perjuangan orang tuaku yang kuat dan hebat.

*serta Almamater tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr, Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. sekaligus selaku Pembimbing Akademik dan juga selaku Pembimbing I terimakasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, semangat serta arahnya selama ini;
7. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I. Terimakasih atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini
11. Kepada Kepala Sekolah dan Guru SMP Wiyata Bhakti Natar yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Ayah Syahrudin dan Ibu Hernelly terimakasih untuk segalanya. Terimakasih atas restu & do'a tulus untukku, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan jeripayah kalian untuk hidupku, Terimakasih sudah menjadi motivasi terbaik dalam setiap langkahku hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa menjauhkan hal-hal buruk dan Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keimanan dan kebahagiaan untuk Ayah

dan Ibu agar dapat selalu menemaniku disetiap perjalanan dan proses hidupku.

13. Kepada diriku sendiri, Terimakasih karena sudah mau berjuang dan bertahan sampai hari ini. So proud of myself untuk setiap langkah dalam perjalanan hidup ini. Kamu sudah hebat berada sampai di titik ini. Terimakasih karena selalu kuat melewati banyaknya rintangan, dan terimakasih sudah mampu melewati berbagai kejutan di setiap perjalanan hidup ini. Untuk diriku terimakasih ya kamu hebat semoga bahagia selalu di setiap perjalanan hidup ini.
14. Untuk kakakku tercinta Muhammad Ardian Rachmawan Terimakasih telah menjadi garda terdepan dan segalanya untukku, terimakasih sudah menjadi kakak terhebat dan terkuat, terimakasih sudah selalu menjadi panutan terbaikku, semangat berjuang dan semoga bahagia selalu di setiap proses perjalanan hidupmu.
15. Untuk partnerku di segala bidang, Angga Sandika Terimakasih sudah selalu ada disaat susah dan senang dan terimakasih sudah bersedia menemani hingga saat ini, mendengarkan semua cerita disetiap harinya, dan mau berjuang bersama, semangat selalu untuk setiap perjalanan hidupmu.
16. Terimakasih untuk sahabat terbaik dalam hidupku, Melin Ridiya terimakasih sudah menemaniku dari seorang anak kecil yang belum mengerti apa-apa sampai saat ini, terimakasih sudah selalu ada di setiap proses perjalanan hidupku, terimakasih sudah selalu memahami dan selalu mengerti disetiap kondisi apapun, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik atas setiap cerita dan keluh kesahku, dan terimakasih atas motivasi dan dukungan darimu, Sukses selalu untukmu dan semoga persahabatan yang kurang lebih 15 tahun ini till jannah, aamiin.
17. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana (Agil Saskia Ningrum, Indah Ismi Lestari, Peggy Idelia Heprima, Kezia Amelia Zevanya Purba, Amanda Rilly Jasmine, Ardira Bunga Pramesti, Thalia Aisyah, Dwi Chintia Aprilia, Nakita Viorova Rupawan), untuk segala dukungan, ketulusan, canda tawa, kebersamaan, di dalam persahabatan ini.

18. Untuk teman teman-teman seperbimbingan (Wicahyani, Nabila Syamsa, Dito Anas, I Putu Sagita, Irvan Irmawanto, dan Riko Prastyo), Terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungannya selama penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas segala kebaikan yang diberikan dan terimakasih sudah selalu kompak.
19. Terimakasih untuk Keluarga Besar Fordika Kabinet Dasa Sahitya 2022 yang telah berproses bersama, dan terimakasih untuk setiap kebersamaan dan pengalaman yang dilalui.
20. Untuk Keluarga Besar PPKn angkatan 2020 yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu. Semangat pejuang sarjana, semangat revisi. Dan terimakasih sudah bersama-sama selama 4 tahun ini. See you on top guys.
21. Terimakasih untuk KKN Haha Hihi (Farisa, Mifta, Lusi, Dira, Dini, Bila, Rizki, dan Naufal) yang telah mewarnai perjalananku semasa kuliah, terimakasih atas suka dan dukanya yang telah kita lalui bersama, dan terimakasih untuk silaturahmi yang tetap terjaga hingga saat ini.
22. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 15 Maret 2024

**Penulis**

**Annisya Fauziati**

**NPM. 2013032007**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Maret 2024

**Penulis**

**Annisya Fauziati**

**NPM. 2013032007**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>COVER JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	8
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Tinjauan Tentang Media Sosial .....	9
a. Pengertian Media Sosial .....	9
b. Karakteristik Media Sosial .....	10
c. Klasifikasi Media Sosial.....	13
d. Macam-Macam Media Sosial .....	19
e. Peran dan Fungsi Media Sosial .....	21
f. Dampak Penggunaan Media Sosial .....	26
2. Tinjauan Tentang <i>Civic Disposition</i> .....	31
a. Pengertian <i>Civic Disposition</i> .....	31
b. Karakteristik <i>Civic Disposition</i> .....	33



B. Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis.....	40
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel .....	42
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Definisi Konseptual dan Operasional .....	44
1. Definisi Konseptual .....	44
2. Definisi Operasional .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Angket.....	46
2. Wawancara.....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	50
1. Analisis Distribusi Frekuensi.....	50
2. Uji Prasyarat .....	51
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Linearitas.....	52
3. Uji Hipotesis .....	53
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Langkah-langkah Penelitian .....	54
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	54
2. Penelitian Pendahuluan .....	54
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	55
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	55
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian .....	55
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Gambaran Profil SMP Wiyata Bhakti Natar.....	59
2. Visi dan Misi SMP Wiyata Bhakti Natar.....	60
3. Sarana dan Prasarana SMP Wiyata Bhakti Natar .....	61
4. Keadaan Guru dan Staf di SMP Wiyata Bhakti Natar .....	61
C. Deskripsi Data Penelitian .....	62
1. Pengumpulan Data .....	62
2. Penyajian Data .....	62
3. Uji Prasyarat Analisis .....	73
4. Uji Hipotesis .....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Media Sosial (Variabel X) .....	76
2. <i>Civic Disposition</i> (Variabel Y) .....	80
3. Pengaruh Media Sosial (Variabel X) dalam Memperkuat	

<i>Civic Disposition</i> (Variabel Y) .....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
<b>V. KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	42
3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	43
3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	49
4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X Oleh 10 Responden di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 22 .....	56
4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y Oleh 10 Responden di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 22 .....	57
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X Oleh 10 Responden di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 22 .....	58
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y Oleh 10 Responden di Luar Sampel Menggunakan Bantuan SPSS Versi 22 .....	59
4.5 Sarana dan Prasarana SMP Wiyata Bhakti Natar .....	60
4.6 Guru dan Staf SMP Wiyata Bhakti Natar .....	61
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Alokasi Waktu Menggunakan Media Sosial.....	64
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Banyaknya Akun Media Sosial Yang Dimiliki.....	65
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Kegunaan Media Sosial .....	66
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Media Sosial .....	68
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin Diri .....	69
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Kesopanan.....	70
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	71
4.14 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Civic Disposition</i> .....	73
4.15 Hasil Output Sederhana.....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	39

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini teknologi berkembang pesat baik teknologi komunikasi maupun informasi, sehingga tanpa disadari mempengaruhi aspek kehidupan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan dan tatanan perilaku diseluruh lapisan masyarakat. Seiring arus globalisasi tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat menyebabkan peranan teknologi dan komunikasi menjadi sangat penting.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology - ICT*) sebuah perkembangan yang harus ada dan diikuti oleh masyarakat modern saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari adanya teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Salah satunya dalam bidang teknologi komunikasi seperti adanya *smartphone* dan internet, membuat masyarakat semakin meningkatkan cara komunikasinya. Berbagai macam media untuk berkomunikasi pun hadir untuk memudahkan interaksi antar individu satu dengan individu lainnya.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, telah memunculkan adanya sebuah media baru. Keberadaan media baru ini diantaranya adalah munculnya internet yang dimana di dalamnya dapat membuat suatu gagasan atau inovasi terbaru dalam menciptakan salah satu jejaring sosial atau media sosial. Internet sebagai sebuah produk teknologi komunikasi, meski sudah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu, namun hingga saat ini keberadaannya semakin dibutuhkan oleh hampir semua masyarakat dunia. Masyarakat tidak hanya

merasakan kelebihan internet tetapi juga merasakan dampak negatif adanya internet. Saat ini teknologi internet banyak digemari oleh semua kalangan. Bukan hanya orang dewasa bahkan anak-anak sudah mulai menggunakan internet untuk beberapa kegiatan sehari-harinya, mulai dari mengerjakan tugas sekolah hingga bermain. Untuk dunia usaha pun internet menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini (Warpindyastuti et al., 2018).

Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat yaitu memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dan juga bersosialisasi. Menurut Gani (2021) Media sosial juga memberikan informasi secara cepat. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Semakin pesatnya pertumbuhan media sosial membuat akses media sosial semakin mudah. Mudahnya akses media sosial membuat banyak pengguna di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial ( Kominfo, 2023). Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak mengenal media sosial. Media sosial yang saat ini banyak digunakan yaitu seperti *Instagram, facebook, tiktok, you tube, whatsapp* dan banyak lainnya.

Menggunakan media sosial memang memiliki dampak positif dan negatif . Penggunaan media sosial berdampak positif karena dapat digunakan sebagai tempat promosi yang efektif dan efisien, dapat dengan mudah menambah jaringan pertemanan karena memudahkan komunikasi, sebagai tempat mencari informasi dengan cepat dan sesuai yang dikehendaki, dan menjadi tempat pembuktian eksistensi diri, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial, yaitu: kegiatan belajar dapat

terganggu, banyak bahaya kejahatan yang mengintai termasuk penipuan, komunikasi dengan orang yang berjauhan semakin mudah dilakukan sehingga cenderung mengurangi intensitas komunikasi dengan orang yang dekat termasuk keluarga, serta dapat menyebabkan pengguna keseringan mengonsumsi *hatespeech* karena sebagian pengguna sosial yang lain berujar tidak sopan (Novitasari, 2018).

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk berbagi foto mengambil foto, menerapkan filter digital dan fitur-fitur lainnya yang terdapat didalam aplikasi tersebut, kemudian juga bisa membagikannya. Selain membagikan di media sosial yang digunakan itu sendiri, bisa juga dibagikan ke layanan media sosial lainnya dengan cara mengaitkan media sosial satu dengan media sosial lainnya. Namun, kemudahan mendapatkan dan menggunakan media sosial sering disalahgunakan oleh penggunanya. Terlebih, banyak anak seusia sekolah yang banyak menggunakan media sosial. Karena, mereka menganggap bahwa media sosial bisa menjadi wadah menyalurkan bakat maupun untuk mengikuti tren yang ada. Melalui media sosial mereka mengetahui hal-hal yang sedang populer, sehingga mereka beranggapan bahwa itu sangat menarik, Karena begitu banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi, berbagai tontonan yang tentu tidak semua dari itu memiliki hal yang positif (Kosasih, 2019).

Media Sosial sudah menjadi bagian yang sangat penting keberadaannya untuk para peserta didik, dengan media sosial mereka dapat berinteraksi dengan lebih mudah dan cepat, bertukar dan mencari informasi, serta masih banyak hal lain yang dapat dilakukan di media sosial. Sejalan dengan aktifnya peserta didik di media sosial, perilaku peserta didik juga akan ikut berubah dan menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat (Liliwari, 2010) bahwa media sosial sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Dalam era 4.0, media sosial memiliki kontribusi dalam mempengaruhi perilaku siswa (Awaru, 2019).

Media sosial juga dapat mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dapat saling bertukar informasi dengan lebih mudah dan cepat, dapat memberikan informasi yang bervariasi dan berkualitas, dapat menjadi sarana hiburan yang menyenangkan dengan tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak atau memiliki aktivitas di luar ruangan (Abdullah & Awaru, 2018). Maka dari itu tidak mengherankan ketika peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial dibanding harus keluar dan beraktivitas. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone* (Pratiwi, 2017).

Di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan munculnya internet dan juga media sosial yang beragam, tentu memiliki dampak bagi peserta didik terutama dampak negatif yaitu penyalahgunaan media sosial yang bisa berakibat pada degradasi moral peserta didik. Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan suatu kualitas. Degradasi moral remaja dapat diartikan bahwa moral remaja pada saat ini terus menerus mengalami penurunan kualitas atau degradasi dan tampak semakin tidak terkendali. Degradasi moral pada remaja saat ini terjadi dalam beberapa aspek, seperti tutur kata, cara mereka berpakaian hingga perilaku menyimpang (Destriani et al., 2020).

Dalam menghadapi masalah tersebut maka diperlukan peran serta dari segala aspek untuk memperbaiki degradasi moral pada peserta didik yaitu dalam pendidikan, salah satunya di dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan cara mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*). Di antara aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik (Branson, 1999; Fauzi, Supriatna, & Santosa, 2020). Dalam hal ini penting untuk mengembangkan *civic disposition* pada peserta didik. Tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari



setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi Serta menanamkan nilai karakter kepada peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berikir kritis dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Branson, 1999).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Wiyata Bhakti Natar, Diketahui bahwa terdapat peserta didik yang bersikap tidak mencerminkan *civic disposition* yang baik, Hal tersebut ditandai dengan adanya fakta bahwa kurangnya tanggung jawab dan juga disiplin peserta didik dalam menaati peraturan di lingkungan sekolah. Contohnya seperti terdapat peserta didik yang datang terlambat kesekolah, terdapat peserta didik yang membawa handphone dan mengakses media sosial pada saat jam pelajaran, kemudian terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu terdapat peserta didik yang tidak sopan di dalam berbahasa atau bertutur kata. Contohnya terdapat peserta didik yang berkata kasar di dalam media sosial, baik membuat unggahan ataupun mengirim pesan, kemudian antar sesama peserta didik terkadang menggunakan kata-kata yang kasar. Permasalahan tersebut tentunya memperlihatkan bahwa *civic disposition* tidak terealisasi dengan baik.

Beberapa media sosial menggunakan sistem algoritma sehingga pengguna yang memiliki kegemaran pada sesuatu akan cenderung selalu didorong oleh media sosial untuk membuka dan melihat unggahan terkait dengan hal tersebut sehingga membuat penggunanya terus-menerus mengakses media sosial. Sedangkan karakter seseorang termasuk *civic disposition* dapat terbentuk apabila dilakukan dengan pembiasaan dan latihan (Novitasari, 2018). Seharusnya dengan menggunakan media sosial bisa memudahkan peserta didik didalam proses pembelajaran dan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, serta memudahkan peserta didik berdiskusi dengan teman tentang tugas-tugas sekolah mereka. Tetapi faktanya terdapat beberapa peserta didik yang lupa akan tanggung jawab di dunia nyata karena peserta didik terlalu nyaman

berselancar di dunia digital. Kemudian dilihat dari banyaknya peserta didik yang menggunakan media sosial bukan untuk belajar namun untuk kesibukan mereka pada jejaring sosial contohnya *facebook*, *twitter*, *instagram*, *tik tok*, dan lainnya sehingga membuat penggunaannya lalai terhadap tugas-tugas, kurang disiplin, dan juga praktis menyontek karya-karya orang lain (Taaraungan, 2020). Apabila perilaku yang tidak mencerminkan *civic disposition* terus terjadi terutama pada peserta didik maka hal tersebut dapat membuat kekhawatiran, Karena membangun *civic disposition* merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna untuk membentuk karakter yang baik. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik dan merasa penting untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap patuh dan disiplin peserta didik di dalam menaati peraturan disekolah seperti datang terlambat kesekolah
2. Terdapat peserta didik yang mengakses media sosial di jam pelajaran.
3. Terdapat peserta didik yang bertutur kata tidak baik di media sosial dan di lingkungan sekolah.
4. Terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini akan dibatasi pada "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan".

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh media

sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* Peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam ranah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan *civic disposition* mengingat pentingnya *civic disposition* dikuasai oleh peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik ,cerdas dan berkarakter yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pembiasaan sehari-hari.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

##### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Universitas Lampung agar menumbuh kembangkan pembiasaan yang baik sehingga mampu meningkatkan *civic disposition* terhadap seluruh warga kampus.

##### **b. Bagi Program Studi PPKn**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan suplemen dalam pembelajaran PPKn khususnya mengenai *civic disposition*.

##### **c. Bagi Peserta Didik**

Dalam penelitian ini peserta didik diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai dari *civic disposition* sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peserta didik sehingga mampu menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter.

##### **d. Bagi Peneliti**

Mengetahui pengaruh media sosial dalam memperkuat *civic disposition* dan sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

### **3. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan

### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan

### **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan nomor surat 5988/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 27 Juni 2023 hingga waktu pelaksanaan selesai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### 1. Tinjauan Tentang Media Sosial

##### a. Pengertian Media Sosial

Beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan pesat menjadikan internet alat komunikasi utama yang diminati oleh masyarakat. Hal itulah yang melatarbelakangi perubahan teknologi dari yang konvensional menjadi moderen dan juga serba digital.

Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini juga ikut mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan hadirnya *smartphone* fasilitas yang di sediakan di dalam berkomunikasi pun menjadi beragam mulai dari *browsing*, *chatting*, dan juga beragam fasilitas sosial media.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (T Liedfray, 2022).

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang

menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Sedangkan menurut Nurudin (2020) media sosial merupakan salah satu alat yang dimana seseorang dapat terhubung dengan segala hal dan yang terpenting adalah media sosial juga sebagai alat berbagi informasi yang cepat. Media sosial dikatakan sebagai sebuah media online, di mana para pengunannya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong kepada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, sesuai yang dikemukakan oleh Nurudin (2020) bahwa “kita tidak boleh terpaku oleh media sosial bahkan tecandu oleh media sosial, tetapi interaksi langsung juga penting bagi kita manusia sebagai makhluk sosial”. Dapat disimpulkan bahwa semakin canggihnya teknologi sehingga tidak bisa dipungkiri teknologi yang semakin canggih tidak bisa dipisahkan dari penggunaannya, saat ini media yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial dan blog, media sosial ini sangat luas sehingga bisa digunakan oleh semua kalangan terutama remaja secara terbuka dan tidak terbatas oleh waktu, dampak dari penggunaan media sosial yang tidak terbatas oleh waktu sehingga mengurangi waktu interaksi sampai ke penurunan moral remaja.

#### **b. Karakteristik Media Sosial**

Menurut Nasrullah, yang dikutip oleh Widada (2018) bahwa media sosial mempunyai ciri khas atau karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Jaringan

Jaringan (*network*) berarti infrastruktur komputer (*hardware*) yang menghubungkan komputer yang satu dengan yang lain.

- 2) Informasi

Informasi menjadi yang sangat penting dari media sosial karena mereka sharing dengan informasi dari konten yang mereka sebarakan melalui jaringan yang ada.

### 3) Interaksi

Terbentuknya jaringan komunikasi antar pengguna menunjukkan bahwa interaksi antar pengguna tersebut tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau *follower* (pengikut) di dunia maya, tetapi dapat memberikan tanda emosi (*emotion icon*), mengomentari, mendesain ulang informasi bahkan men-share media lain dengan aplikasi lain.

### 4) Simulasi Sosial

Simulasi terjadi sebagaimana terjadi dalam kenyataan berinteraksi di dunia nyata, namun walaupun tidak merupakan realitas, tetapi inilah yang terjadi pada realitas tersendiri dalam media sosial.

### 5) Konten dan Pengguna

Konten merupakan ciri dari pemilik akun media sosial. Konten juga dimungkinkan dan diproduksi oleh pengguna lain. Dimana pengguna di satu sisi sebagai produsen konten tetapi menjadi konsumen konten tersebut.

### 6) Penyebaran (*Share/sharing*)

Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya.

Menurut Rasyidah (2017) Indikator Penggunaan Akun Media Sosial yaitu sebagai berikut :

1. Alokasi waktu mengakses media sosial
2. Akun media sosial yang dimiliki
3. Kegunaan/alasan menggunakan media sosial
4. Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial

Sedangkan menurut Efendi (2017) ada 5 indikator dari media sosial :

1. Kemampuan memilih (*selektifitas*)
2. Kesengajaan (*intentionally*)

3. Pemanfaatan (*utilitarianism*)
4. Keterlibatan (*involvement*)
5. Kemampuan melawan pengaruh (*previous to influence*)

Menurut Novatin, dkk (2019) dalam penelitiannya terdapat lima indikator penggunaan media sosial yaitu alokasi waktu, alasan penggunaan media sosial, dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial dan jenis-jenis media sosial. Menurut Rummyeni, dkk (2018) menyebutkan terdapat dua indikator dari media sosial yaitu frekuensi dan durasi. Sedangkan menurut Susilo (2018) Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan penggunaan jejaring media sosial yaitu jumlah akun jejaring media sosial yang dimiliki, frekuensi pengaksesan, dan durasi penggunaan.

Menurut Andarwati dan Sankarto (dalam Erickson, 2011) indikator intensitas mengakses media sosial adalah durasi dan frekuensi. Durasi penggunaan media sosial mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan media sosial. Kemudian pendapat lain yaitu menurut Antony Mayfield (dalam Novitasari, 2020) menyatakan indikator dari sebuah media sosial terdiri dari Partisipasi, Keterbukaan, Percakapan, Komunitas, dan Saling terhubung, sehingga media sosial banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi karena kecanggihannya media sosial yang dapat menyajikan informasi terkini, mudah dijangkau oleh masyarakat luas dan merupakan media yang murah.

Menurut Sulianta (2015) karakteristik pada media sosial adalah diantara lain sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi merupakan suatu keterbukaan informasi mengenai konten yang ditunjukkan dengan konsumsi publik dan sekelompok orang.



## 2. Komunikasi dan Dialog

Komunikasi dan dialog terjalin hubungan yang bersifat interaktif menggunakan beberapa fitur media sosial. Seperti facebook, WhatsApp dan lain sebagainya yang dimana para pengguna saling berkomunikasi berbagi informasi pada *timeline* pengguna.

## 3. Jejaring Relasi

Pada media sosial ini hubungan antara pengguna terhubung dengan jaringan atau relasi komunikasi yang kompleks dalam pertemanan. Sehingga komunitas jejaring sosial memiliki peranan yang dapat mempengaruhi penggunanya.

## 4. Multi Opini

Penggunaan media sosial memudahkan semua orang untuk berargumen dan mengutarakan sesuai dengan pendapat masing-masing individu. Misalnya dalam penggunaan media sosial instagram seseorang bebas dalam memberikan komentar pada setiap postingan teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media sosial merupakan aspek yang cukup berpengaruh dikalangan masyarakat dimana media sosial ini memudahkan seseorang di dalam berkomunikasi, bersosialisasi, mencari jaringan, menemukan informasi, dan lain sebagainya. Media sosial juga bisa di gunakan di semua kalangan, namun media sosial ini memberikan pengaruh secara langsung dan tidak dapat di pungkiri bahwa pengguna dari media sosial memiliki kecanduan untuk mengaksesnya, Sehingga penggunaan media sosial dapat diukur berdasarkan waktu penggunaan, akun media sosial yang dimiliki, dan juga kegunaan, serta dampaknya.

### c. Klasifikasi Media Sosial

Menurut Nasullah (2015) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

### 1. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook dan LinkedIn.

### 2. Jurnal online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal *homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

### 3. Jurnal online sederhana atau microblog (*micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

#### 4. Media berbagi (*media sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.

#### 5. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

#### 6. Media konten bersama atau wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunaanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

Kaplan dan Haenlein (dalam Rahadi, 2017) membagi berbagai jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu:

1. *Collaborative Projects*, yaitu suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses khalayak secara global. Kategori yang termasuk dalam *Collaborative Projects* dalam media sosial, yaitu Wiki atau Wikipedia yang sekarang sangat populer di berbagai negara. *Collaborative Projects* ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung citra perusahaan, terlepas dari pro-kontra soal kebenaran isi materi dalam situs tersebut.

2. *Blogs and Microblogs*, yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunaannya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, pengalaman, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya. Kedua aplikasi ini mempunyai peran yang sangat penting baik dalam penyampaian informasi maupun pemasaran produk. Melalui kedua aplikasi tersebut, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka.
3. *Content Communities*, yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana dalam aplikasi ini user atau penggunaannya dapat berbagi video, ataupun foto. Sosial media ini dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif yang dilakukan oleh satu perusahaan, sehingga kegiatan tersebut akan mendapatkan perhatian khalayak dan pada akhirnya akan membangun citra positif bagi perusahaan.
4. *Social Networking Sites* atau Situs Jejaring Sosial, yaitu merupakan situs yang dapat membantu seseorang atau pengguna internet membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs jejaring sosial memungkinkan penggunaannya mengunggah hal-hal yang sifatnya pribadi seperti foto, video, koleksi tulisan, dan saling berhubungan secara pribadi dengan pengguna lainnya melalui private pesan yang hanya bisa diakses dan diatur pemilik akun tersebut. Situs jejaring sosial sangat berperan dalam hal membangun dan membentuk brand image, karena sifatnya yang interaktif sehingga pengguna dapat dengan mudah mengirim dan menerima informasi, bahkan dapat digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dengan konsumennya.
5. *Virtual Game Worlds*, yaitu permainan multiplayer di mana ratusan pemain secara simultan dapat di dukung. Media sosial ini sangat

mendukung dalam hal menarik perhatian konsumen untuk tahu lebih banyak dengan desain grafis yang mencolok dan permainan warna yang menarik, sehingga terasa lebih informatif dan interaktif.

6. *Virtual Social Worlds*, yaitu aplikasi yang mensimulasi kehidupan nyata dalam internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna berinteraksi dalam platform tiga dimensi menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata. Aplikasi ini sangat membantu dalam menerapkan suatu strategi pemasaran atau penyampaian informasi secara interaktif serta menarik.

Menurut Kotler dan Keller (dalam Purbohastuti, 2017) bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu :

1. *Online Communities And Forums*. Komunitas online dan forum tersebut datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan ataupun kelompok yang pelanggan tanpa adanya bunga komersial ataupun dengan afiliasi perusahaan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan yang anggotanya berkomunikasi dengan perusahaan dan dengan satu sama lain yang melalui posting, instant, messaging, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan produk perusahaan dan merek.
2. *Blogs*. Terdapat tiga juta pengguna *blog* dan mereka yang sangat beragam, yang beberapa pribadi untuk teman-teman dekat dan keluarga, lainnya dirancang untuk menjangkau dan juga mempengaruhi khalayak luas.
3. *Social Networks*. Jaringan sosial telah menjadi kekuatan yang penting baik dalam bisnis konsumen dan juga pemasaran bisnis ke bisnis. Salah satunya dari facebook, messenger, twitter dan juga Blackberry dll. Jaringan yang berbeda tersebut menawarkan manfaat yang berbeda pula untuk perusahaan.

Selain itu menurut Tosepu (2018) menyebutkan bahwa media sosial memiliki berbagai ragam dan jenis sesuai dengan pengaplikasian serta kegunaannya. Adapun jenis-jenis media sosial beserta kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Media sosial *video sharing*

Media sosial ini berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan video yang diunggah oleh pengguna media sosial video sharing yang paling populer dikalangan masyarakat adalah Youtube.

2. Aplikasi Media Sosial *Mikroblog*

Aplikasi mikroblog termasuk yang paing mudah digunakan dibandingkan dengan program-program media sosial lainnya. Di Indonesia aplikasi media sosial mikroblog yang sangat populer antara lain twitter dan tumblr.

3. Aplikasi Media Sosial Berbagi jaringan sosial

Pada penerapannya aplikasi ini lebih mengutamakan berkomunikasi atau berhubungan secara santai dan pribadi seperti kepada saudara, keluarga, teman dan lain-lain. Contoh aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial yang populer di Indonesia adalah *Facebook, Path dan Google+*.

4. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Pengguna atau user dari aplikasi berbagi jaringan profesional biasanya adalah kaum pelajar seperti mahasiswa, pengamat, dan peneliti. Beberapa aplikasi berbagi jaringan yang populer di Indonesia adalah LinkedIn, Scribd, dan Slideshare.

5. Aplikasi berbagi foto

Di Indonesia aplikasi berbagi foto ini sangat populer salah satu contoh yang paling berpengaruh adalah media sosial Instagram. Adapun aplikasi ini hanya berfokus menampilkan tulisan dan foto.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial ini merupakan sebuah teknologi yang berbagai macam bentuknya. Media sosial juga memfasilitasi penggunaanya untuk saling berintraksi, yaitu

seperti membagikan konten yang berupa tulisan, foto, maupun video, media sosial juga sebagai sarana untuk penggunaanya bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online tanpa si batasi ruang dan waktu.

#### **d. Macam-macam Media Sosial**

##### **1. Facebook**

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, facebook dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda (Ega Dewa Putra, 2014).

Menurut Nuryani (2014) Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang berguna untuk mencari teman lama. Namun dalam hal ini menggunakan facebook adalah dapat mengurangi waktu efektif, karena bisa bermain facebook berjam-jam, serta bagi remaja tugas sekolah tidak terhiraukan, para pelajar rela menghiraukan belajarnya demi bermain facebook.

##### **2. Twitter**

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet). Berdasarkan buku yang ditulis oleh Hadi (2010) di kutip dari Anugratami, dkk (2015) pengertian Twitter adalah situs microblog yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimal 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik.

### 3. Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunaannya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain. Menurut Damayanti (2018) instagram merupakan sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya.

### 4. Line

Menurut Rulli Nasrullah (2014) dalam Novaldo (2021) line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. Line difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain lain.

### 5. WhatsApp

Whatsapp ini adalah sebagai media perpesanan online. Yang mana anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet. fitur pada Whatsapp yang cukup menarik, sebagai salah satu platform untuk perpesanan online. Selain itu WhatsApp mampu mengirim dan menerima teks pesan, foto, file, gambar, dan audio pada pengguna lainnya. Bahkan saat ini Whatsapp juga sudah didukung dengan fitur video call, yang membolehkan anda untuk menelepon sambil bertatap muka.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi



berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017) dikutip dalam (Ryan, 2021).

#### 6. Tiktok

Menurut Malimbe, dkk (2021) Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna tiktok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial saat ini semakin beragam tidak hanya aktifitas mencari teman saja tetapi juga banyak di gunakan untuk kebutuhan lainnya seperti promosi, aktivitas politik, sebagai penunjang pendidikan dan banyak kebutuhan lainnya, semakin beragamnya media sosial memudahkan penggunanya untuk berintraksi dengan menggunakan berbagai macam media sosial yang ada sehingga bisa mendukung hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Oleh karena itu media sosial sering digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

#### **e. Peran dan Fungsi Media Sosial**

Sebagaimana menurut Tosepu (2018) media sosial mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Media komunikasi

Manfaat yang paling utama kita rasakan dalam menggunakan media sosial adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri berarti adanya

interaksi dengan seseorang atau lebih, baik secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung (melalui sms, surat).

## 2) Ekspresi Diri

Ekspresi diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan. Untuk mengekspresikan perasaan tersebut orang-orang menggunakan media sosial sebagai ajang pelampiasan. Ada tiga jenis cara yang bisa dilakukan untuk mengekspresikan diri, bisa menggunakan tulisan, foto dan video.

## 3) Mencari Informasi

Dengan adanya media sosial, manfaat yang dapat dirasakan adalah kemudahan dalam mencari informasi. Berbagai jenis informasi mudah didapatkan seperti informasi kesehatan, pendidikan, berita, dan lain-lain. Kelebihan dari informasi media sosial adalah kecepatan dalam mendapatkan informasi dengan hitungan jam, menit bahkan detik, informasi sudah bisa disebar luaskan.

## 4) Media Belajar

Sebagai media belajar bahwa pelajaran yang akan kita ingin pelajari sudah ada di media sosial. Baik itu pelajaran komputer, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan lain-lain bisa didapatkan dari adanya media internet.

## 5) Menambah Teman

Biasanya untuk menambah teman kita harus bertatap muka maupun bertemu secara langsung terlebih dahulu dan memperkenalkan diri, sekarang tidak harus melakukan hal tersebut kita bisa mencari teman melalui media sosial seperti Facebook, Google+ dan media sosial yang lain.

## 6) Media Untuk Berbagi

Media sosial juga dimanfaatkan oleh seseorang untuk berbagi informasi, tulisan, foto, dan video dengan sangat mudah. Misalkan Facebook, biasanya untuk berbagi dengan teman kita menandai mereka satu persatu atau membagikan ke beranda masing-masing.

#### 7) Membangun Komunitas

Manfaat yang tidak kalah menariknya adalah kita bisa membangun komunitas pada media sosial. Biasanya, untuk membangun komunitas orang-orang memanfaatkan Facebook. Komunitas yang dibangun bisa dalam bentuk halaman (*Fans Page*) atau grup (*group*).

#### 8) Mencari Uang

Media sosial dimanfaatkan seseorang untuk mencari uang dengan cara menyediakan jasa. Baik itu jasa pembuatan website, desain, video editing, dan lain-lain. Ada juga orang memanfaatkan blog untuk mencari uang, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas *Google AdSense* untuk pemasangan iklan.

#### 9) Mencari Amal

Media sosial bukan hanya untuk mencari uang ataupun penghasilan yang orientasinya hanya dunia saja. Melainkan media sosial digunakan untuk mencari amal kebaikan untuk akhirat. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan seperti dengan cara membuat kata-kata motivasi, inspirasi, tausiyah, dan poster dakwah.

#### 10) Media Promosi

Media sosial adalah tempat untuk mempromosikan sesuatu hal baik dalam mempromosikan produk dan jasa yang bergerak di dunia nyata dengan cara bermain di dunia maya. Trik promosi dengan media sosial sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan dari produk dan jasa.

#### 11) Menghibur Diri

Media sosial bisa digunakan untuk menghibur diri seperti kata-kata, foto, video yang lucu. Kata-kata dan foto bisa didapatkan dari komunitas halaman comic Indonesia, perang gambar dan sejenisnya.

#### 12) Media Penyimpanan

Sebagai media penyimpanan apapun yang telah dipublikasikan akan tersimpan di internet. Apabila foto dan video telah terhapus dalam memori, kita masih bisa mendapatkannya kembali dari media sosial

yang pernah kita upload. Untuk medias sosial yang dikhususkan sebagai media penyimpanan adalah *Google Drive*, untuk yang gratisan akan diberikan space penyimpanan sebesar 15 GB. Sedangkan yang membayar unlimited (tidak ada batas penyimpanan).

Media sosial sebagai media komunikasi, persepsi masyarakat dapat dibentuk dengan media komunikasi dapat berbentuk media massa maupun online. Media dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan. Hasil dari pemberitaan adalah pencitraan yang positif, karena media memiliki fungsi dalam pembentukan opini publik seperti yang diutarakan Alexis S. Tan (dalam Ita Suryani, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Memberi Informasi, mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan.
2. Fungsi Mendidik, media memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima masyarakatnya.
3. Fungsi Mempersuasi, media memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.
4. Fungsi Menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikasi, menghibur, mengendorokan urat syaraf, menghibur dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Rahman (2017) manfaat penggunaan media sosial untuk pendidikan :

1. Menciptakan Komunitas

Banyak pelajar ditantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran yang baru dan tugas-tugas khusus. Media sosial membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien.

## 2. Melanjutkan Pembahasan Pelajaran

Memulai jaringan kelompok belajar kolaboratif bisa menghemat waktu dan tenaga banyak orang. Bagi pelajar yang tak dapat menghadiri kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena saat ini media sosial bisa membantu pelajar.

## 3. Mengatur Sumber Pembelajaran

Media sosial dapat membantu untuk menjaga semua informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan media sosial, maka data yang pelajar miliki akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan menggunakan media sosial dan membantu pelajar dalam mengorganisir kelompok dan tugas menjadi lebih mudah.

## 4. Mendukung Materi Pembelajaran

Media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran pelajar. Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

## 5. Bertambahnya Wawasan

Para pelajar yang merupakan pengguna media sosial secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi.

## 6. Kemampuan Marketing

Media Sosial berkembangnya media sosial menciptakan 'dunia' marketing yang baru, dimana membutuhkan para profesional atau ahli untuk membangun lapangan bisnis. Ketika para pengguna media sosial bergabung dalam lingkup tersebut, maka secara langsung mereka memberikan keahlian mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai peran dan juga fungsinya di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Media sosial juga dimanfaatkan masyarakat di dalam bidang kehidupan. Maka dari itulah media sosial dikenal banyak masyarakat karena media sosial ini sangat bermanfaat didalam memudahkan semua kegiatan. Sejalan dengan pendapat Rahman (2017) Perkembangan media

sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan media sosial yang lainnya.

#### **f. Dampak Penggunaan Media Sosial**

Globalisasi membawa pengaruh terhadap tatanan perilaku masyarakat ditandai dengan adanya kemajuan teknologi membuat komunikasi ada dimana mana, karena tidak dibatasi jarak, waktu dan ruang, serta dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Media sosial juga menghilangkan batasan aktivitas sosial, dan setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Karena tidak ada batasan ruang dan waktu di media sosial, mereka bisa berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan pendapat Cahyono (2016) bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari media sosial yaitu:

##### 1. Dampak positif dari media sosial

- a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang.  
Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
- b. Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup

mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarkan diri mereka secara bebas.

- e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja
- f. Biaya lebih murah Bila dibandingkan dengan media lainnya Media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

## 2. Dampak negatif dari media sosial

- a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
- b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
- e. Masalah privasi. Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
- f. Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas

mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

Menurut Biagi (dalam Tosepu 2018) mencatat terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat

Perubahan kehadiran media internet yang berbasis media sosial adalah perubahan pada cara berkomunikasi dalam segala aspek kehidupan termasuk untuk komunikasi sehari-hari juga dengan produsen dan pelanggan. Seiring dengan makin bertambahnya penduduk, menjadikan media sosial mampu mengubah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu perubahan yang mendasar dari masyarakat adalah cara berkomunikasi. Dengan demikian jelas bagaimana kekuatan media sosial dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat termasuk dalam isu-isu politik, demokrasi, sosial, HAM, lingkungan dan lain sebagainya.

2) Budaya

Kehadiran media sosial menjadi penentu perubahan cara berkomunikasi manusia yang semakin mudah dan efisien. Kemudahan ini akan berdampak pada perubahan budaya masyarakat. Budaya sosial, budayakomunikasi, budaya ekonomi, budaya pendidikan, budaya politik, dan budaya lainnya. Sehingga memunculkan istilah *cyberculture*. Karenadengan adanya media sosial ini dapat melunturkan budaya yang telah ada. Misalnya mengikuti gaya kebarat-baratan yang menimbulkan perilaku kesenangan yang menyimpang dari budaya kita sendiri. Hal tersebut disebutkan oleh Biagi (dalam Tosepu 2018) bahwa kita bisamenemukan kembali diri kita sebagai bagian dari adanya budaya.



### 3) Bisnis

Dengan kehadiran jaringan internet memungkinkan menggabungkan perdagangan, informasi, dan hiburan. Media sosial dapat langsung menghubungkan antara penjual dengan pembeli potensial melalui promosi perdagangan. Media sosial menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi bidang bisnis dan ekonomi terkini.

### 4) Khalayak

Yang paling menonjol dari dampak kehadiran media sosial adalah dengan sifat mata rantai dan jaringan internet tertumpu pada khalayak. Dengan bertambahnya jaringan internet dengan biaya semakin terjangkau, bertambah pula pengguna internet. Sehingga media sosial menciptakan dunia tersendiri, muncul beragam komunitas di media sosial. Komunitas ini terbentuk dengan beragam kepentingan tanpa harus bertatap muka di dunia nyata. Menjadikan komunitas sebagai pasar yang berpotensi terhadap ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan politik.

Menurut Tosepu (2018) dampak negatif dari adanya media sosial antara lain:

- 1) Terjadi kesenjangan informasi, baik antara pengguna media sosial yang bisa mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan transparan dengan orang yang tidak menggunakan media sosial, atau antara pengguna media sosial itu sendiri, misalnya antara yang bergabung dalam suatu grup dengan yang tidak bergabung.
- 2) Kecanduan media sosial, maksudnya seseorang menjadi sangat terkait dengan media sosial. Menghabiskan sebagian besar waktu hariannya untuk berinteraksi di dalam media sosial, hingga sering kali mengabaikan orang disekelilingnya bahkan tugas-tugas yang

seharusnya dikerjakan.

- 3) Berkurangnya intensitas dalam berinteraksi langsung dengan sesama dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Misalnya memposting dengan berbagai barang bermerk atau semacamnya di sosial media.
- 4) Menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak sesuai dengan identitas diri dan pencurian identitas misalnya dengan membuat akun facebook seorang artis dan membuatnya seolah-olah milik artis tersebut.
- 5) Penyalahgunaan dan pencurian seperti foto, dokumen dan lain sebagainya. Misalnya menciptakan konten yang berisi hoax, komsumtif, menjadi tertarik dengan berbagai iklan dan melakukan pembelian menggunakan kartu kredit tanpa berfikir panjang dan mempermudah penyebaran virus misalnya dengan membuat konten berisi link yang menuju laman tertentu yang disisipi oleh virus.
- 6) Kejahatan dunia maya (*cybercrime*). Kejahatan dunia maya sangatlah beragam diantaranya, *carding*, *hacking*, *cracking*, *phising*, dan *spamming*. Dengan kemampuan informasi yang dimiliki oleh internet, pornografi pun merajalela.
- 7) Perjudian, dengan jaringan yang tersedia situs perjudian yang kian merebak dan media sosial digunakan sebagai sarana penyebaran ideologi yang paling efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan pada waktu luang saja tetapi pada waktu penting juga dimanfaatkan yaitu sebagai sarana untuk bekerja. Seiring dengan perkembangannya teknologi dan komunikasi media sosial pun ikut berkembang, Tetapi penggunaan media sosial juga perlu dibatasi baik penerimaan informasi ataupun penggunaannya, Karena media sosial bukan hanya memiliki dampak positif tetapi memiliki dampak negatif bagi penggunaannya.

## 2. Tinjauan Tentang *Civic Disposition*

### a. Pengertian *Civic Disposition*

*Civic disposition* merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic competences*) yang disampaikan oleh Branson (dalam Mulyono, 2017) yaitu meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik.

*Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu. Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses (Branson, 1998).

Tujuan utama dari *civic disposition* adalah menumbuhkan karakter dari warga negara, baik karakter privat maupun publik. Sejalan juga dengan pendapat Tutarima (2022) bahwa Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Kemudian karakter publik seperti kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan

aturan, berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi. Sedangkan Menurut Lestari (2016), watak kewarganegaraan adalah interelasi antara pengetahuan dan perilaku alamiah seseorang yang mempengaruhi akal dan budi pekerti.

Menurut Budimansyah (dalam Lestari, 2016) merinci kemampuan dari *civic disposition* sebagai berikut:

1. *Civily* (kesopanan), yang termasuk ke dalam sifat ini yaitu, menghormati orang lain, menghormati pendapat orang lain meskipun tidak sepaham, mendengarkan pandangan orang lain, menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal.
2. *Respect for the right of other individual* (menghormati hak individu orang lain), yang termasuk dalam sifat ini yaitu, menghormati hak orang lain bahwa mereka memiliki suara yang sama dalam pemerintahan dan sama di mata hukum, menghormati hak orang lain untuk memegang dan menganjurkan gagasan yang bermacam dan bekerjasama dalam suatu asosiasi untuk memajukan pandangan-pandangan mereka.
3. *Respect for law* (patuh kepada hukum), yang termasuk sifat ini yaitu, berkemauan mematuhi hukum bahkan ketika ia tidak menyepakatinya, berkemauan melakukan tindakan dengan cara-cara damai dan legal untuk mengubah hukum yang tidak arif dan adil.
4. *Honesty* (jujur), yang termasuk sifat ini yaitu, berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
5. *Open mindedness* (membuka pikiran), yang termasuk sifat ini yaitu, mempertimbangkan pandangan orang lain.
6. *Critical mindedness* (berpikir kritis), yang termasuk sifat ini adalah kehendak hati untuk mempertanyakan keabsahan atau kebenaran berbagai macam posisi termasuk posisi dirinya.

7. *Negotiation and compromise* (negosiasi dan kompromi), yang termasuk dalam sifat ini yaitu, kesediaan untuk membuat kesepakatan dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan yang sangat tajam atau mendalam, sejauh hal itu dinilai rasional dan adanya pembenaran secara moral untuk melakukannya.
8. *Persistence* (gigih), yang termasuk sifat ini yaitu, kemauan untuk mencoba berulang-ulang untuk meraih suatu tujuan.
9. *Compassion* (belas kasih), yang termasuk dalam sifat ini yaitu mempunyai kepedulian agar orang lain hidupnya lebih baik, khususnya terhadap mereka yang tidak beruntung.
10. *Patriotism* (patriotisme), yang termasuk dalam sifat ini yaitu memiliki loyalitas terhadap nilai-nilai demokrasi konstitusional.
11. *Courage* (keberanian), yang termasuk dalam sifat ini yaitu kuat untuk tetap pada pendiriannya, ketika kata hati menuntunya.
12. *Tolerance of ambiguity* (toleransi), yang termasuk ke dalam sifat ini yaitu kemampuan untuk menerima ketidakpastian yang muncul.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* itu merupakan pembentukan watak kewarganegaraan serta pembentukan sifat atau karakter bagi seluruh warga negara, banyak karakter atau sifat yang harus dimiliki warganegara mulai dari disiplin diri hingga tanggung jawab, *civic disposition* juga salah satu kompetensi kewarganegaraan yang sangat penting untuk di kembangkan agar menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan juga berkepribadian yang baik.

#### **b. Karakteristik Civic Disposition**

Quigley (dalam Waty, 2019 ) mengkategorikan kriteria watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai berikut :

1. Kesopanan, kesopanan dibagi menjadi dua karakteristik yang mencerminkan masyarakat yang memiliki watak kewarganegaraan yakni:

- a. Saling menghormati, maksud dari saling menghormati yaitu segala perbedaan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.
  - b. Musyawarah, maksud dari musyawarah yaitu dalam kehidupan bersama, masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan jalan mengikuti kegiatan musyawarah dengan baik, mengutarakan pendapatnya, dapat menghargai pendapat orang lain, serta mampu menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan kegaduhan.
2. Tanggung jawab, tanggung jawab yang dimaksud yaitu segala perbuatan yang masyarakat lakukan dapat dipertanggung jawabkan oleh diri mereka sendiri.
  3. Disiplin diri, yaitu masyarakat dapat berperilaku patuh dan taat dengan peraturan yang ada di lingkungan kehidupannya
  4. Berpikir untuk kepentingan umum atau bersama, yakni dimana masyarakat tidak berperilaku egois sehingga mereka dapat memahami dan membagi antara seberapa besar kepentingan pribadi dan seberapa besar untuk kepentingan bersama.
  5. Lapang dada, kriteria ini mirip dengan unsur kesopanan yaitu dimana masyarakat dapat menerima pendapat orang lain dengan baik serta memberi tanggapan yang baik atas pendapat yang diutarakan oleh orang lain.
  6. Kompromi (kerjasama), yaitu apabila dalam kehidupan bermasyarakat terjadi sesuatu karena tidak dapat menyelesaikan suatu masalah, maka dalam hal ini kompromi (kerjasama) sangat dibutuhkan. Dalam melakukan kompromi juga harus memahami hal-hal berikut:
    - a. Konflik terhadap yang prinsip yakni dimana prinsip diri sendiri bagi masyarakat bertentangan terhadap kelompok demi menemukan suatu keputusan

- b. Batasan dalam berkompromi, yakni masyarakat harus dapat membedakan batasan-batasan dalam berkompromi antara yang layak dan tidak layak, dan melipatkan nilai-nilai konstitusional dalam segala hal keputusan.
7. Toleransi terhadap perbedaan, yakni dimana masyarakat dapat melakukan penghormatan terhadap hak orang lain meliputi adat istiadat, agama, budaya, memberi dukungan untuk adat dan latar belakang etnis yang berbeda.
  8. Kesabaran dan ketekunan, yakni dimana masyarakat memahami dan mengerti jika sesuatu yang diinginkan tidak dapat berjalan dengan cepat tetapi memerlukan kesabaran dan ketekunan yang baik. Begitu pula ketika masyarakat mengambil andil dalam keputusan pemerintah, mereka juga memerlukan kesabaran dan ketekunan karena bisa jadi yang diinginkan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
  9. Kasih sayang, yakni dimana masyarakat dapat menunjukkan rasa empati kepada orang lain sebagai rasa saling memiliki, saling menjaga, dan saling membutuhkan sebagai makhluk hidup.
  10. Dermawan, yakni dimana masyarakat siap meluangkan waktu, tenaga, sumber daya, dan menunjukkan kemurahan hati untuk membantu orang lain.
  11. Loyalitas terhadap bangsa bangsa dan negara, yakni dimana masyarakat harus terbiasa bertindak sesuai dengan prinsip nilai-nilai sistem konstitusional suatu Negara. Menjalankan segala peraturan dengan baik dan mempersempit kemungkinan terjadinya suatu kesenjangan.

Menurut Patrick & Vontz (Cholisin, 2010) komponen utama *civic disposition* meliputi:

1. Membagikan kebaikan bersama
2. Menegaskan harkat dan martabat setiap orang itu setara dan sama

3. Menghormati, melindungi, dan menggunakan hak yang sama untuk melindungi setiap orang
4. Berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik atau bermasyarakat
5. Menghormati, melindungi, dan pemerintah berpartisipasi dengan persetujuan rakyat
6. Mendukung dan berpartisipasi dalam kebajikan bermasyarakat.

Kemudian Branson (dalam Pangalila, 2017) membagi karakter kewarganegaraan menjadi dua sifat atau ciri yakni karakter secara privat dan publik. Karakter privat seperti moral, bertanggungjawab, patuh, disiplin dan penghargaan terhadap harkat dan martabat wajib adanya. Sedangkan karakter publik seperti sopan, taat aturan, berpikir kritis, mendengar, bernegosiasi dan berkompromi juga keberadaannya tidak kalah penting dengan karakter privat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki karakter dari *civic disposition* yaitu seperti saling menghormati, tanggung jawab, disiplin diri, empati, dermawan maka akan menjadi warga negara yang baik yang berkarakter sesuai dengan aturan didalam bermasyarakat dan juga bernegara.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Ristu Nur Amalia pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Hedonisme Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu angket dan menggunakan teknik penunjang yaitu wawancara secara online. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang berjumlah 178 responden dan objek pada penelitian ini adalah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku hedonisme mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung cukup berpengaruh dengan persentase yang sangat kecil yaitu sebesar 30,2%. Sementara, 69,8% ditemukan pengaruh lain diantaranya adalah aktivitas, motivasi, lingkungan, pengamatan, serta kelas sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti yaitu peserta didik di sekolah sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu pada tingkat mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Hedonisme Mahasiswa sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik. Persamaan antara penelitian yang dilakukan terletak pada salah satu variable yang diteliti yakni Media Sosial

2. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Prasetyo pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pembentukan *civic disposition* (watak kewarganegaraan) siswa di SMA Negeri 1 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak” Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pembentukan *civic disposition* (watak kewarganegaraan) siswa di SMA Negeri 1 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak” diterima.

Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki persamaan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel *civic disposition* . Hanya saja terdapat perbedaan pada salah satu variabelnya yaitu penelitian ini meneliti meneliti pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sedangkan penulis meneliti terkait *civic disposition*.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, Lodovikus Boman Wadu, dan Elnast Agatha Yadha Atawuwu pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Game Online Terhadap *Civic Disposition* Mahasiswa. Penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang yang terdiri dari mahasiswa yang tergolong aktif dan sedang dalam hal bermain game online yang berjumlah  $\pm 300$  mahasiswa serta sampel dalam penelitian ini diambil secara random dari 14 program studi dengan jumlah keseluruhan sampel ialah 207 sampel. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik simpel *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas serta uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bermain game online dapat memberikan pengaruh baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dilihat dari hasil uji F. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari bermain game online terhadap *civic disposition* Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan data hasil uji F yakni pengambilan keputusan berdasarkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $182,031 > 6,76$  serta hasil pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan diperoleh hasil  $sig\ 0,000 < 0,05$ .

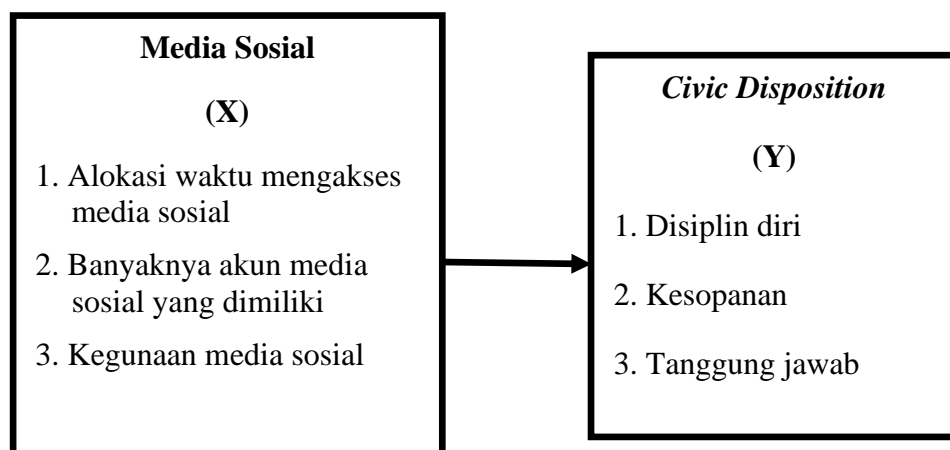
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, sedangkan penulis pada peserta didik. Penelitian ini relevan karena memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada salah satu variabelnya yaitu *civic disposition*.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu pengaruh media sosial dalam memperkuat *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar masih cukup rendah.

*Civic disposition* salah satu unsur yang penting di dalam menghadapi era globalisasi yang di tandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. *Civic disposition* juga merupakan salah satu kompetensi pendidikan kewarganegaraan yang menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara. *Civic disposition* juga sangat penting dibutuhkan oleh seseorang terutama oleh peserta didik, salah satu cara untuk mengembangkan *civic disposition* adalah dengan pembiasaan-pembiasaan kecil di dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, kemudian tidak hanya di kehidupan nyata saja tetapi harus juga mampu meningkatkan *civic disposition* di dalam media digital terutama di dalam bermedia sosial sehingga nantinya menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, cerdas, dan juga berkarakter.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha : ada pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menentukan populasi merupakan hal yang utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan yang berjumlah 275 orang. Berikut rincian populasi peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan :

**Tabel 3.1. Populasi peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII	85
2.	VIII	114
3.	IX	76
Jumlah		275

Sumber: *Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar*

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dari definisi diatas sampel dapat dikatakan bahwa wakil dari banyaknya populasi yang diteliti dalam sebuah penelitian.

Karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasinya. Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$d$  : Presisi (ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 275 peserta didik, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{275}{275 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{275}{275 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{275}{2,75+1} = \frac{275}{3,75} = 73,3 = 73$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Kemudian Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus stratified random sampling lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$ni$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi secara stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Jumlah Sampel peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.**

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	VII	85	$\frac{85 \times 73}{275}$	23
2.	VIII	114	$\frac{114 \times 73}{275}$	30
3.	IX	76	$\frac{76 \times 73}{275}$	20
Jumlah		275		73

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, Juli Tahun 2023.*

Berdasarkan tabel diatas, Jadi, total sampel yang diambil oleh peneliti adalah 73 Peserta didik. Sampel akan diambil secara acak di tiap kelas VII, VIII, IX.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu media sosial.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *civic disposition*.

### D. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Media Sosial

Media sosial merupakan jejaring sosial yang didalamnya menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

Media sosial juga merupakan media online yang berguna untuk berpartisipasi, bersosialisasi, bertukar informasi satu sama lainnya.

##### b. Civic Dispositin

*Civic disposition* atau karakter kewarganegaraan merupakan komponen ketiga dari *civic education*, yang dimana merupakan sifat atau watak yang harus dimiliki setiap warga negara, penting untuk mengembangkan *civic disposition* sehingga nantinya dapat menjadi warganegara yang baik dan juga berkarakter, yang demokratis, serta bertanggung jawab.



## 2. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Media Sosial

Media sosial diartikan sebagai media di internet yang digunakan sebagai alat untuk mencari informasi, berintraksi, bekerja, berkomunikasi dengan individu lainnya secara virtual. Indikator :

1. Alokasi waktu mengakses media sosial
2. Banyaknya akun media sosial yang dimiliki
3. Kegunaan media sosial

### b. *Civic Disposition*

*Civic disposition* adalah salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang dimana di artikan dengan watak, sikap, ataupun karakter kewarganegaraan yang harus di milikinoleh setiap warganegara.

Indikator :

1. Disiplin diri
2. Kesopanan
3. Tanggung jawab

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Notoadmojo (2018) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk menilai pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik adalah dengan menggunakan angket dan wawancara.

## **1. Angket**

Menurut (Arikunto, 2010) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan lembar kisi-kisi angket dimana tujuannya untuk melihat pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik . Angket dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian yang akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar yang menjadi sampel dalam penelitian .

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh media sosial terhadap penguatan *civic disposition* peserta didik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan definisi tersebut bahwa teknik angket atau kuisisioner ini adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian diajukan kepada responden dalam penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden.

Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk *checklist*. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut:

Skor 3 = Jika sesuai dengan yang diharapkan

Skor 2 = Jika kurang sesuai dengan yang diharapkan

Skor 1 = Jika tidak sesuai dengan yang diharapkan

## **2. Wawancara**

Pengumpulan Data dengan Wawancara (*Interview*) Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan Nazir (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Maka, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumbernya.

Dalam hal ini wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu guru dan beberapa peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

- 1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- 2) Klik Analyze >> Correlate >> Bivariate
- 3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels
- 4) Klik Pearson >> OK

Kriteria pengujian, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas memiliki arti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Wibowo (2012) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan SPSS 22. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan

dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: *Wibowo (2012)*

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai rtabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ , N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- a. Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scalere liability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$ .

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (media sosial) dan angket (*civic disposition*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat peran media sosial dalam memperkuat *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010).

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Menurut Priyatno (2009) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *kolmogorovSmirnov* adalah jika nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 22 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- b) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik *Continue*.
- d) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah media sosial (variabel X) dan *civic disposition* (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.



### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam memperkuat *civic disposition* peserta didik. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima.

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

$\alpha$  = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Media Sosial (X) terhadap *Civic Disposition* (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Media Sosial (X) terhadap *Civic Disposition* (Y).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwasannya Pengaruh Media Sosial Terhadap Penguatan *Civic Disposition* berpengaruh positif dalam memperkuat *civic disposition*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan hasil berpengaruh sebesar 33,5% dalam memperkuat *civic disposition* dan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi faktor lain diluar media sosial.

Kemudian pada variabel X yaitu media sosial dengan indikator alokasi waktu mengakses media sosial, banyaknya akun media sosial yang dimiliki, dan kegunaan media sosial, dari ketiga indikator tersebut pengaruh yang paling dominan yaitu pada indikator banyaknya akun media sosial yang dimiliki dengan persentase sebesar 78,1%. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasannya media sosial memberikan pengaruh didalam memperkuat *civic disposition* peserta didik SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap peserta didiknya didalam penggunaan handphone terutama di dalam mengakses media sosial tidak hanya memberikan dukungan namun juga memberikan motivasi dan arahan untuk menjadi lebih baik. Masif lagi dalam menagajak peserta didiknya untuk membiasakan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan *civic disposition*.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk memahami terkait penggunaan media sosial secara bijak, menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, agar terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan, dimana peserta didik merupakan generasi penerus bangsa memiliki peran besar dalam membentuk arah masa depan bangsa dengan membawa sikap positif

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai media sosial ataupun media lainnya dalam memperkuat *civic disposition* peserta didik serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan agar hasil penelitiannya agar dapat lebih baik lagi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *civic disposition* dengan menggunakan media lain ataupun kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 96-106.
- Amalia, E. R. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Hedonisme Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Anugratami, F., Christin, M., & Putri, B. P. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Motivasi Followers Pada Akun@merryriana (periode 01 Desember 2014-17 Januari 2015). *eProceedings of Management*, 2(2).
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Atthohiri, M. M., & Saidah, I. (2022). Hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2).
- Awaru, A. O. T. (2019). *Opportunities and Challenges of Organic Agriculture in the Era of Industrial Revolution 4.0*.
- Branson, M.S. (Eds). (1999). Belajar civic education dari amerika. (Terjemahan Syarifudin, dkk). Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan *The Asia Foundation (TAF)*.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Cholisin. 2010. *Penerapan Civic Skills Dan Civic Disposition Dalam Mata Kuliah Prodi PPKn*. Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FIS.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti, R. (2018). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*.
- Destriani, D., Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020, November). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (civic disposition). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 231-240).
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12-24.

- Erickson. 2011. *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran*. Surakarta: Perpustakaan UNS. ac.id.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Hepilita, Y., & Gantas, A. A. (2018). Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan gangguan pola tidur pada anak usia 12 sampai 14 tahun di SMP negeri 1 Langke Rembong. *Wawasan Kesehatan*, 3(2), 78-87.
- Hermuttaqien, B. P. F., Wadu, L. B., & Atawuwur, E. A. Y. (2022). Pengaruh Game Online Terhadap Civic Disposition Mahasiswa. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1).
- Ita Suryani, L., Handar, M., & Ekasuci, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Mersi 93.9 Fm. *Journal Komunikasi*, 11(1), 67-68.
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. *Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media"* Business Horizons 53. Hlm: 59-68.
- Khairuni. (2016). Akibat Positif Serta Negatif Internet Terhadap Pendidikan Perilaku Anak. *Jurnal Edukasi, Dua*, 91–106.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media sosial dalam pemasyarakatan sikap moderasi beragama. *Jurnal Bimas Islam Vol*, 12(2), 264
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Liliweri, A. (2010). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).

- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofatin, N., Sulistyarin, S., & Buwono, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Novaldo, A. (2021). *Pengaruh Media Sosial Dan Kreativitas Terhadap Perkembangan Usaha (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Ikan Sentra Olahan Ikan Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Novitasari, N. (2018). Social Media Influence on the Millennial Generation's Civic Disposition. *Journal of Moral and Civic Education*, 2(2), 64-76.
- Novitasari, S. (2020). Pengaruh Media Sosial Twitter@ Womanfeeds\_id Terhadap Perilaku Konsumtif Followers. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 1-11.
- Nurudin. 2020. *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pangalila, Theodorus. 2017. Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn): *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol (7), No (1).
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(6), 188-193.
- Prasetyo, E., Hambali, H., & Gimin, G. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Civic Disposition (Watak Kewarganegaraan) Siswa di SMA Negeri 1 Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Putri, J. R. M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Raheni, C. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Kasus Mahasiswa. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 82-85.
- Rahman, J., & Kom, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Jurnal Kemenag Kalimantan Selatan*, 3(4), 1-18.
- Rasyidah, D. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII DI SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Ratnasari, E., & Soeharto, T. N. E. D. (2021, February). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Disiplin Siswa Di. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 259-264).
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (studi kasus di SMPN 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34-44.
- Rumiyeni, R., Lubis, E. E., Rimayanti, N., & Yohana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 161-170.
- Ryan, D., & Zulfah, Z. (2021). Peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran e-learning via Whatsapp Di Kelas X MIPA madrasah aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), 196-207.
- Saputra, R., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(5).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (April 2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(4), 4939-4949
- Sugiarti, Y. S. Y. (2011). Peranan teknologi internet dalam membangun pendidikan karakter anak. *Jurnal Teknodik*, 145-154.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sulistyaningsih, M., Mangelep, N. O., & Kaunang, D. F. (2022). Efektifitas Penggunaan E-Learning Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Posing. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 105-114.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 335-344.
- Susilo, B. (2018). Pemasaran Digital: Segmentasi Demografi Pengguna Media Sosial di Kota Pontianak. *Jurnal Eksplora Informatika*, 8(1), 69-79.
- Taaraungan, F., Wenas, J. R., & Mangobi, J. U. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kehidupan Sehari-hari Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 36-43.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. 2018. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Tutuarima, F., Nindatu, A., & Nadifa, S. (2022). Problematika Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 436-443.
- Warpindyastuti, L. D., & Sulistyawati, M. E. S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2(1), 91-95.
- Waty, Desi Nengsih. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Civic Disposition di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019/2020. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Lampung.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widada, Cahyana Kumbul. 2018. Mengambil, Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Jurnal of Documentation and International Science*. Vol. 2 No 1. Maret 2018.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).